

Jalan terang: akhlak muslimah sebagai pemandu kehidupan

Mursidah

2410117220001@mhs.ulm.ac.id

Naili Syafa'ah

2410117220037@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

Every human being certainly has behavior that reflects whether a person is good or bad. In Islam, a person's behavior is closely related to morals. Morals can be said to be permanent traits inherent in the soul of every individual. Moral behavior itself is contained in the Al-Qur'an. In Islam, we as Muslims are encouraged to have good morals. Like Rasulullah SAW who always adhered to the Al-Qur'an so that noble morals emerged from obedience in carrying out His commands, avoiding His prohibitions, his manners, and the gentleness of his heart. We as the Prophet's people can certainly adorn ourselves with the noble morals of the Prophet especially Muslim women. Muslim women have an obligation to maintain their faith and morals in accordance with Islamic teachings so that they are among the best women according to Islam. If Muslim women have good morals, Allah SWT will certainly like them. Good morals can also have a positive impact on yourself and those around you.

Keyword: Definition of morals, Morals for Muslim women, Al-Qur'an

Abstract

Setiap manusia tentunya memiliki tingkah laku yang mencerminkan seseorang itu baik atau buruk. Di dalam Islam, tingkah laku seseorang erat kaitannya dengan akhlak. Akhlak dapat dikatakan sebagai sifat tetap yang melekat pada jiwa setiap individu. Perilaku akhlak sendiri tertuang dalam Al- Qur'an. Dalam islam, kita sebagai umat islam dianjurkan untuk berakhlak baik. Seperti Rasulullah SAW yang selalu senantiasa berpegang pada Al-Qur'an sehingga akhlak mulia tersebut muncul atas ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, adabnya, serta kelembutan hati yang beliau miliki. Kita sebagai umat Rasulullah tentunya bisa menghiasi diri dengan akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah, terlebih lagi wanita muslimah. Wanita Muslimah memiliki kewajiban untuk menjaga iman dan akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam agar termasuk dari sebaik-baiknya wanita menurut Islam. Jika wanita muslim memiliki akhlak yang baik, tentu akan disukai Allah SWT. Akhlak yang baik juga dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang sekitarnya.

Kata kunci : Pengertian Akhlak, Akhlak bagi Wanita Muslim, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam Islam, akhlak memiliki peran yang sangat penting. Kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dan prinsip-prinsip moral yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an. Seperti Rasulullah SAW yang selalu senantiasa berpegang pada Al-Qur'an sehingga akhlak mulia tersebut muncul atas ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, adabnya, serta kelembutan hati yang beliau miliki. Kita sebagai umat Rasulullah tentunya bisa menghiasi diri dengan akhlak mulia yang dimiliki Rasulullah, terlebih lagi wanita muslimah. Wanita muslimah adalah pilar peradaban, karena generasi baru terlahir darinya dan awal mula pendidikan juga dimulai darinya. Wanita muslimah selalu luar biasa dalam memberdayakan dirinya dan terus mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan fitrah dan kodratnya sebagai perempuan. Selain itu, wanita muslimah juga selalu membenahi pikirannya dengan berfikir positif dan giat mengisi hari-harinya dengan "tholabul ilmi" yang tentunya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, wanita muslimah selalu mengerti batasan yang dimiliki tanpa harus mengurung diri, membatasi ruang untuk berprestasi dan juga selalu berusaha membuat dirinya menjadi berarti, berdaya dan terus berkarya hingga ketiadaan-Nya nanti. Oleh karena itu, wanita muslimah hendaknya selalu menjaga sikap dan berperilaku baik. Jika wanita muslimah memiliki akhlak yang baik, tentu akan disukai oleh Allah SWT dan dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri maupun orang sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah metode penelitian literatur, yang mencakup pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal, dan artikel sebelumnya. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengeksplorasi beragam perspektif dan informasi yang telah ada tentang topik yang sedang dibahas. Metode ini sangat penting karena membantu membangun landasan teori yang kokoh serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai konteks dan perkembangan terkini dalam bidang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi signifikan dalam memperdalam diskusi dan wawasan terkait isu yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian akhlak

Pengertian akhlak dalam konteks Islam berasal dari kata “khuluqun,” yang merujuk pada budi pekerti, perilaku, atau karakter seseorang. Secara terminologis, akhlak didefinisikan sebagai sifat atau tabiat individu yang menunjukkan kondisi jiwa yang telah terlatih, sehingga tindakan baik atau buruk dapat dilakukan secara otomatis dan tanpa pemikiran yang mendalam. Selain itu, para ulama telah mengemukakan berbagai makna terkait istilah akhlak, yang akan dibahas lebih lanjut dalam penjelasan berikut.

1. Ibnu Maskawaih, mengatakan bahwa pengertian akhlak merupakan suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua, yakni berasal dari tabiat aslinya dan kebiasaan yang berulang-ulang.
2. Ibrahim Anis, mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
3. Abdul Karim Zaidan, mengatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.
4. Ahmad Mubarak, mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pemikiran

atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Akhlik Wanita Muslimah

Wanita Muslimah memiliki kewajiban untuk menjaga iman dan akhliknya sesuai dengan ajaran Islam. Akhlik wanita Muslimah dalam Islam adalah cerminan dari iman dan ketaatan kepada Allah SWT. Akhlik yang baik mencerminkan perilaku yang terpuji, yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Akhlik inilah yang nanti akan melekat dan dibawa kemana pun ia pergi serta diamankan dalam kondisi apa saja. Perlu kita ketahui ada beberapa kriteria akhlik terbaik muslimah yang penting untuk kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menutup Aurat

Sebagai seorang Muslim tentunya kita perlu menaati seluruh aturan- aturan yang diperintahkan Allah SWT. Islam sangat memuliakan wanita dengan memerintahkan mereka untuk menutup aurat. Karena aurat merupakan bagian tubuh yang haram untuk diperlihatkan kepada yang bukan mahramnya. Perintah menutup aurat telah tercantum jelas dalam Al-Qur'an melalui surah An-Nur ayat 31 yang berbunyi,

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولَئِكَ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِينَ الَّذِينَ لَمْ يَطْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ قُلُوبَهُنَّ لِئَلَّا يَكْفُرَ اللَّهُ بِكُمْ وَلِيُحْفِظَ مَا خَلَقَ مِنْكُمْ تَقْلُحُونَ (31)

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka menampakkan perhiasan (auratnya), kecuali pada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki tua yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.

Pada surah diatas sudah dijelaskan dengan tegas pentingnya bagi wanita untuk menjaga pandangan mereka, kemaluan, dan aurat, serta hanya diperbolehkan memperlihatkan wajah dan telapak tangan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan kehormatan, yang sangat dihargai dalam islam, dan menggarisbawahi perlunya wanita untuk melindungi diri dari pandangan yang tidak pantas, sekaligus mendorong wanita agar dapat menjaga kehormatan diri

mereka. Muslimah yang mengaku mukmin, namun masih tidak mau menutup auratnya, misalnya tidak mau berhijab, menggunakan pakaian ketat yang memperlihatkan bentuk tubuhnya atau bisa kita sebut dengan berpakaian tapi telanjang. Maka ia tidak akan masuk surga, bahkan baunya saja ia tidak dapat menciumnya. Menutup aurat adalah akhlak wanita muslimah yang baik menurut islam. Dengan menutup aurat berarti telah mengamalkan kewajiban sebagai wanita muslimah. Hal itu diperintahkan tidak lain untuk tujuan kebaikan dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

2. Lemah Lembut dalam Berbicara

Semakin maju zaman, semakin manusia menjauh dari akhlak yang mulia. Perangai jahiliah dan kekasaran masih meliputi sebagian kaum muslimin. Padahal islam mencontohkan agar umatnya berakhlak mulia diantaranya adalah dengan bertutur kata yang baik. Bersikap lemah lembut juga diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana sabda yang disebutkan oleh Nabi Muhammad SAW,

“Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan dalam segala urusan” (HR. Bukhari Muslim).

Ucapan yang baik dan lembut diperoleh melalui pemahaman yang mendalam terhadap agama, kedekatan dengan Al-Qur'an, dan kebiasaan berdzikir. Dengan cara ini, seorang muslimah dapat mengendalikan perilakunya dari keburukan dan ucapan yang kasar. Insya Allah, sifat *ahsanul khuluq* akan tertanam dalam dirinya. Namun, banyak kasus menunjukkan bahwa wanita modern seperti sekarang, baik di sosial media maupun dalam interaksi sehari-hari, sering kali terbiasa berbicara kasar serta menunjukkan perilaku yang kurang sopan terhadap lawan bicaranya. Hal ini tidak hanya terjadi di ruang publik, tetapi juga dalam lingkungan keluarga. Wanita yang lembut bukan berarti wanita lemah.

3. Menjaga Sholat Lima Waktu

Kita tahu bahwa sholat merupakan rukun Islam yang berada di urutan kedua setelah membaca syahadat. Maka dari itu, dalam keadaan apapun dan dimanapun jika waktu sholat tiba kita harus mementingkannya terlebih dahulu, terkecuali jika berada di momen diharamkannya salat seperti, haid dan nifas. Disebutkan, shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat kelak.

“Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.' Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya.” (HR Tirmidzi dan An-Nasa'i).

4. Bergaul dengan Muslimah Lainnya

Wanita muslimah disarankan untuk berteman dan bergaul dengan muslimah lainnya yang dapat mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan. Karena biasanya perilaku seseorang tergantung yang tersampaikan ﷺ dengan siapa dia dekat dan bergaul. Sebagaimana perintah sang Rasul lewat dua sahabat yang mulia, Abu Dzar Jundab ibnu Junadah dan Muadz ibnu Jabal radhiallahu‘anhuma

وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِ حَسَنٍ

“Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang bagus”(HR.At-Tirmidzi, dinyatakan hasan dalam shahih sunan at-tarmidzi dan al-misykat no.5083).

5. Menaati Suami dan Memberikan Pendidikan Agama yang Baik untuk Anak- Anak

Bagi yang sudah menikah, Islam mengajarkan wanita muslimah untuk memuliakan suami. Kita tahu bahwa salah satu sebab neraka kebanyakan dihuni oleh wanita adalah durhaka terhadap suami. Oleh karena itu, khidmat dan patuh terhadap suami merupakan kewajiban dan contoh akhlak wanita muslimah yang baik. Kemudian, sebagai seorang ibu tentunya harus memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, tahu bagaimana melayani suami serta mengasahi dan mendidik anak-anak ke jalan hidup yang dikehendaki oleh Allah Ta’ala serta mentauladani sunnah seperti sudah sepatutnya untuk mendidik putra putri dengan pendidikan agama dan ﷺ Rasulullah akhlak yang baik. Seperti mengaji, membiasakan untuk sholat sejak dini, dan menghormati orang yang lebih tua

Akhlaq wanita masa kini

Begitu indah islam yang sangat memuliakan kaum perempuan, bahkan islam sangat menghargai, melindungi, dan menjaga izzah (kesucian) serta kehormatan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Tak diragukan lagi, kaum perempuan memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam islam, yang diiringi dengan hak-hak dan kewajiban yang telah diatur dengan sempurna dalam hukum-hukum syariat, mencakup hak atas pendidikan, perlindungan, dan keadilan serta kewajiban menjalankan peran mereka dengan penuh rasa tanggung jawab dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama.

Dalam islam, seluruh tubuh wanita adalah aurat, kecuali wajah dan telapak tangan. Sayangnya, para wanita masa kini menutup auratnya sering kali terpengaruh tren atau sekedar mengikuti

kebiasaan sosial, seperti menggunakan jilbab hanya karena ikut-ikutan, atau mengenakan jilbab hanya semata-mata karena aturan yang mewajibkan. Ada juga wanita yang telah menutup aurat di berbagai kesempatan tetapi masih memakai pakaian yang memperlihatkan lekuk tubuh, dan tidak sedikit pula yang sama sekali tidak mengenakan jilbab. Diskusi tentang jilbab sering kali tidak dipisahkan dari pembahasan mengenai perilaku wanita itu sendiri. Sebenarnya, penggunaan jilbab diharapkan dapat mencerminkan kepribadian yang baik dan perilaku sosial yang solehah, semata-mata dari penampilan fisiknya. Jilbab dan akhlak adalah dua hal yang berbeda; wanita yang menutup aurat belum tentu memiliki akhlak yang sempurna, dan keshalihan sejati tidak selalu tecermin dalam tampilan luar. Meskipun banyak yang menganggap wanita berjilbab sebagai sosok yang santun, rajin beribadah, dan terlihat dalam kegiatan keagamaan, hal tersebut bukanlah jaminan akhlak yang mulia. Menanamkan akhlak yang baik memerlukan usaha dan ketulusan yang luar biasa, bahkan jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

Di tengah arus globalisasi, banyak wanita muslimah yang terjebak dalam budaya modis yang tak sesuai dengan prinsip islam. Busana yang mereka kenakan kadang hanya sekedar simbol, tanpa memenuhi syarat menutup aurat dengan benar. Mereka lebih tertarik pada budaya fesyen yang berasal dari budaya asing, sehingga esensi hijab sebagai pelindung kehormatan sering tersingkir oleh keinginan untuk tampil trendi dan menarik perhatian. Selain itu, kini perilaku pergaulan bebas seolah olah sudah menjadi hal yang biasa, terutama di kalangan remaja. Hubungan tanpa ikatan pernikahan, pesta hingga larut malam, dan interaksi tanpa batas antara laki-laki dan perempuan sudah menjadi gaya hidup yang diadopsi banyak remaja, terutama di negara-negara barat. Norma agama dan etika sering kali ditinggalkan demi mengikuti arus pergaulan yang semakin bebas.

Jika seorang perempuan tidak memiliki akhlak mulia, dampaknya dapat sangat merugikan, baik dalam hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Akhlak yang baik adalah cerminan keimanan seseorang. Ketika seorang wanita tidak menjaga akhlaknya, seperti tidak jujur, bersikap kasar, atau menunjukkan perilaku buruk, ia bisa kehilangan keberkahan dan ridha Allah. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya yang paling sempurna imannya di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (HR.Tirmidzi).

Dalam interaksi sosial, wanita yang tidak berakhlak baik akan menghadapi kesulitan. Perilaku buruk, seperti suka menipu, membicarakan orang lain (ghibah), atau tidak sopan, dapat merusak hubungan dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Akhlak yang buruk membuatnya sulit membangun kepercayaan dan kedekatan dengan orang lain. Kemudian, di dalam rumah tangga, peran akhlak seorang wanita sangat penting dalam menciptakan suasana yang damai dan harmonis. Jika seorang istri atau ibu tidak memiliki akhlak yang baik, dampaknya bisa sangat mempengaruhi suami dan anak-anak, mengakibatkan ketidakharmonisan dan perpecahan dalam keluarga.

Lebih dari pada itu, akhlak seorang ibu memiliki dampak besar dan juga penting pada pendidikan dan moral anak-anaknya. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan contoh akhlak buruk dapat meniru perilaku negatif tersebut. Akhlak yang buruk juga menghambat datangnya rahmat dan rezeki. Tanpa adab dan etika yang baik, kehidupan seseorang bisa dipenuhi dengan berbagai masalah, konflik, dan kesulitan yang tak kunjung berakhir.

Untuk menghindari berbagai hal negatif tersebut, kita perlu berhijrah menuju kehidupan yang lebih baik. Memang, hijrah bukanlah perkara mudah, tetapi juga bukan sesuatu yang mustahil. Kesulitan terbesar biasanya muncul karena kita sudah merasa nyaman dengan kebiasaan dan situasi sebelumnya. Rasa nyaman itulah yang sering kali membuat kita enggan berubah. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif agar kita mampu keluar dari zona nyaman dan memulai hijrah dengan sungguh-sungguh.

Langkah pertama adalah menetapkan niat yang kuat dan tulus. Niat atau motivasi, yang juga disebut sebagai “why,” harus benar-benar terpatrit di dalam hati. Niat ini menjadi pondasi utama agar kita bisa tetap istiqomah. Tanpa niat yang kokoh, tekad tidak akan terbentuk, dan tanpa tekad, kita tidak akan punya kekuatan mental untuk melawan godaan yang mengarahkan kita kembali ke kebiasaan lama. Pastikan niat berhijrah ditujukan hanya kepada Allah, demi mendapatkan ridho-Nya Bukan karena ingin dipuji oleh orang lain atau untuk pamer kebaikan.

Kedua, menuntut ilmu sangatlah penting dalam proses hijrah. Dengan pendidikan, kita bisa lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah hidup dan terus memperkuat iman. Hijrah akan lebih istiqomah jika kita benar-benar memahami alasan mengapa hijrah itu diperlukan. Alasan inilah yang akan menjadi penguat di saat kita merasa lelah atau kehilangan semangat dalam menjalani perbuatan baik.

ketiga, menghayati makna syahadat adalah langkah penting lainnya. terdiri dari dua kalimat: “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.” Syahadat adalah janji besar yang harus kita penuhi, yakni menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang kita patuhi, sesuai dengan petunjuk yang telah Allah berikan dalam Al-Qur’an. Al-Qur’an berisi hukum-hukum sosial dan petunjuk hidup yang sempurna. Bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah, sebagai tauladan kita dalam menjalani syariat Islam. Agar kita dapat menjadi pribadi muslim yang dapat memberikan rahmat kepada orang lain maupun lingkungan.

Keempat, Allah berfirman dalam QS. At-Taubah: 119, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (jujur).” Untuk menjaga keistiqomahan, penting bagi kita untuk berkumpul dengan orang-orang yang shaleh, yang bisa membimbing dan mengingatkan kita. Lingkungan yang baik dapat menjadi sumber motivasi dan pelajaran, serta menjaga kita tetap berada di jalan yang lurus.

Kelima, mengkaji Al-Qur’an secara rutin adalah kunci untuk memperkuat hati dan iman. Pemahaman yang benar terhadap Al-Qur’an dapat memberikan inspirasi besar dalam proses hijrah. Mengikuti kajian atau forum-forum Al-Qur’an, serta belajar dari berbagai ulama,

membantu kita memperluas wawasan. Semakin banyak sudut pandang yang kita pahami, semakin bijak kita dalam menghadapi berbagai situasi tanpa mudah menghakimi orang lain.

Keenam, manusia hanyalah makhluk yang lemah dan mudah tergoda. Oleh karena itu, ketika berhasil berhijrah, kita harus menghindari sikap sombong atau merasa diri lebih baik. Godaan dunia sangat kuat, sehingga kita perlu terus berdoa kepada Allah agar hati kita tetap teguh. Doa adalah senjata yang paling ampuh untuk menjaga keimanan dan memastikan hijrah kita tetap berjalan hingga akhir hayat.

Terakhir, penting untuk membuat jadwal evaluasi diri secara berkala. Evaluasi ini bisa dilakukan setiap hari, setiap minggu, atau setiap bulan. Tujuannya adalah untuk mengingat apa saja yang sudah kita capai dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi, kita dapat terus memperbaiki diri dan memastikan bahwa kita tetap konsisten dalam berhijrah, bergerak menuju kehidupan yang lebih baik dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

KESIMPULAN

Sebagai seorang wanita, memiliki akhlak wanita muslimah yang baik sebagai perwujudan taat kepada Allah SWT adalah kewajiban. Segala amalan dan tugas yang dikhususkan untuk wanita muslimah tidak lain merupakan bentuk keistimewaan yang seharusnya dijalani dan disyukuri. Untuk itu, kita sebagai wanita muslim sebaiknya senantiasa menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam Islam, akhlak mulia bagi wanita mencakup berbagai aspek, seperti menjaga kehormatan, berbicara dengan sopan, berperilaku rendah hati, dan memberikan perhatian khusus pada keluarga. Ajaran-ajaran ini menggarisbawahi pentingnya moralitas dan integritas sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun, dengan semakin maraknya pengaruh globalisasi, banyak wanita yang terpengaruh oleh nilai-nilai dan norma-norma baru yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam. Gaya hidup modern yang mengedepankan kebebasan individu, konsumsi, dan penampilan fisik sering kali mengakibatkan pengabaian terhadap akhlak mulia. Wanita masa kini terkadang lebih fokus pada pencapaian profesional dan kebebasan pribadi, yang menyebabkan mereka lupa akan pentingnya nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama.

Perubahan pola pikir ini tidak hanya mengarah pada penurunan kesadaran akan akhlak mulia, tetapi juga mengakibatkan pergeseran dalam cara berinteraksi dengan orang lain dan dalam menjalani peran mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Di tengah tantangan ini, penting bagi masyarakat, keluarga, dan lembaga pendidikan untuk kembali menekankan nilai-nilai Islam yang mengajarkan akhlak mulia sebagai landasan kehidupan. Melalui pendidikan yang baik dan penguatan nilai-nilai agama, wanita Muslim dapat belajar untuk mengimbangi pengaruh globalisasi dengan mempertahankan identitas dan prinsip moral yang telah diajarkan oleh Islam.

Meskipun demikian, masih ada banyak wanita Muslim yang berusaha menjaga akhlak mulia mereka meskipun dihadapkan pada pengaruh globalisasi yang begitu besar. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk terus meningkatkan pendidikan agama, memperkuat nilai-nilai keluarga, dan menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya mempertahankan akhlak mulia sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dengan begitu, wanita Muslim masa kini dapat menjalani kehidupan modern tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam Islam.

Daftar pustaka

Sitoresmi, Ayu Rifka. (30 Oktober 2022). Pengertian akhlak dalam islam, pahami pula jenis jenisnya dan contohnya. Liputan6. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2024. Dari, <https://www.liputan6.com/hot/read/5111481/pengertian-akhlak-dalam-islam-pahami-pula-jenis-jenis-dan-contohnya?page=2>

8 Contoh akhlak wanita muslimah yang baik dalam islam. (2024). Diakses pada tanggal 17 Oktober 2024. Dari, <https://hijab.id/blog/8-contoh-akhlak-wanita-muslimah-yang-baik-dalam-islam-38667ca189.php>

Kelana, Irwan. (22 November 2023). Akhlak seorang muslimah. MilenialNews. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024. Dari, <https://milenianews.com/mata-akademisi/akhlak-seorang-muslimah/amp/>

Nisa, umi. (8 November 2022). Akhlak muslimah, lembutlah dalam bicara. Hidayatullah.com. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024. Dari, <https://hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/2022/11/08/239697/akhlak-muslimah-lembutlah-dalam-bicara.html>

Qotrunnada, Jihan Najla. (6 januari 2024). Menutup aurat bagi muslimah wajib, bagian mana yang harus ditutup?. DetikHikmah. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024. Dari, <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-7127475/menutup-aurat-bagi-muslimah-wajib-bagian-mana-yang-harus-ditutup>

Lifestay, hijab. (13 Oktober 2020). Keutamaan bersikap lemah lembut dalam islam. Kompas.com. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024. Dari, <https://m.kumparan.com/hijab-lifestyle/keutamaan-bersikap-lemah-lembut-dalam-islam-1uNdsmaaKAs>

Harbani, Rahma. (16 mei 2023). 4 syarat agar wanita bebas masuk pintu surga yang mana saja. DetikHikmah. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2024. Dari, **Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan**
Vol. 1 No. 2 (2024)
Edisi Juli-Desember

<https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6721898/4-syarat-agar-wanita-bebas-masuk-pintu-surga-mana-saja>

Cara hijrah agar istiqomah dalam islam. (25 agustus 2020). Dompét dhuafa. Diakses pada tanggal 5 November 2024. Dari, <https://www.dompetdhuafa.org/cara-hijrah-agar-istiqomah/>

Dr. Bahraen, Raehanul. (21 Juni 2018). Kiat agar hijrah tidak gagal. Muslim.or.id. Diakses pada tanggal 5 November 2024. Dari, <https://muslim.or.id/34490-kiat-agar-hijrah-tidak-gagal.html>

Ansori, Bahron. (6 juni 2018). Muslimah zaman Now; tantangan dan ujiannya. MINANews.Net. Diakses pada tanggal 4 November 2024. Dari, <https://minanews.net/muslimah-zaman-now-tantangan-dan-ujiannya/>